

Implementation of Group Investigation Learning Methods as an Effort to Improve Student Learning Outcomes in Class III Science Learning

Christiyana Niken Linawati

SD Negeri 02 Dagen
christiyananiken7@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

Through the results of observations and interviews with third-grade teachers, it was found that student learning outcomes in natural science learning about mastering the properties of objects were still under-performed. The research objective is to improve student learning outcomes in science learning for third grade students using the Investigation Group learning model. The research conducted was Classroom Action Research (PTK) in two cycles. The stages of the cycle are planning, implementation, observation and reflection. In cycle 1, only 65% of students complete. In cycle 2 students who pass experience an increase of 90%. These results indicate that the Group Investigation (GI) learning model can improve student learning outcomes, especially the Class III Science subject at SDN 2 Dagen.

Keywords: *Learning outcomes, Group Investigation, Science*

Abstrak

Melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang penguasaan sifat-sifat benda masih dibawah tuntas. Tujuan penelitian untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III dengan model pembelajaran Grup Investigation. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Tahapan siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus 1 siswa yang tuntas hanya 65 %. Pada siklus 2 siswa yang tuntas mengalami kenaikan yaitu 90 %. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Group Investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mapel IPA Kelas III di SDN 2 Dagen.

Kata kunci: *Hasil belajar, Grup Investigasi, IPA*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Selama keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional oleh seorang guru. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Dalam pembelajaran operatif guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Peran fasilitator dikembangkan melalui metode-metode dalam proses pembelajaran. Indikator motivasi belajardapat diklasifikasikan antara lain : Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang menarik dalam belajar. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menentukan masa depan bangsa (Sumerha 2019). Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning* dan pengajaran terjemahan dari *teaching*. Perbedaan diantara keduanya tidak saja pada leksikal, namun juga pada implementasi kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensiil istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi subyek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran satu arah membuat pikiran siswa tidak tertantang untuk beraktivitas dan kreatifitas siswa sangat rendah dalam proses pembelajaran (Marcelina, Melindawati, and putera 2018)

Cooperative learning adalah suatu sikap bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang diatur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Materi pembelajaran sifat-sifat benda pada kelas III membutuhkan kerjasama agar lebih mudah dalam memecahkan permasalahan dalam materi tersebut. Salah satu cara yang dapat dipakai adalah dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran sifat-sifat bendadan media tersebut menarik siswa dalam mengikuti proses belajar pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan metode *Group Investigation* (GI). Trianto (Trianto 2014) mengemukakan bahwa "model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menuntut siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka.

Dengan menerapkan model GI diharapkan dapat mengubah pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa (Wicaksono, Sagita, and Nugroho 2017), sehingga siswa pun akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memperoleh pemahaman dalam jangka waktu yang panjang, yang juga akan berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa (Miaz 2014)

Group Investigation (GI) adalah pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Setelah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menggunakan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data,

analisis data, sintesis hingga menarik kesimpulan. Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubjektif dan obyektivikasi pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok. Berbagai perspektif diharapkan dapat dikembangkan diseluruh kelas atas hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok. Sebaiknya diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat memasuki assesment individual atau kelompok. Langkah-langkah menerapkan model pembelajaran Group Investigation ada 6 tahap yaitu: pembentukan kelompok, menentukan tema yang akan dibahas, emlakukan investigasi, membuat laporan tertulis, presentasi kelompok, dan evaluasi penilaian (Mustofa, Slameto, Radia 2018). Model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar IPS (Erlisnawati & Mahardi, 2014) Pembelajaran kooperatif membawa konsep inovatif yang meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dari artikel ini adalah bagi guru kelas dapat digunakan sebagai acuan dalam pemilihan metode pembelajaran yang baik agar proses pembelajaran akan menjadi menarik dan dapat melibatkan siswa secara utuh. bagi siswa dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berfikir dan berpendapat positif, dan memberikan bekal untuk dapat bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan ini menerapkan model pembelajaran Group Investigation (GI). Sebuah metode investegasi-kooperatif dari pembelajaran dikelas diperoleh dari premis bahwa baik dominan social maupun intelektual proses pembelajaran sekolah melibatkan nilai-nilai yang didukungnya. dalam Grop Investigation, para murid bekerja melalui enam tahap yaitu : 1) Mengidentifikasi topic dan mengatur murid kedalam kelompok. 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari. 3) Melaksanakan Investigasi. 4) Menyiapkan laporan akhir. 5) Mempresentasikan Laporan akhir. 6) Evaluasi (Salvin. 2009:85). Analisis data digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus I sampai siklus II dengan menggunakan alur, dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data dari siklus I sampai siklus II. Pada Penelitian Tindakan Kelas dengan deskriptif kualitatif data analisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan, dikembangkan sampai perolehan data sampai pengolahan data. Teknik yang digunakan adalah media alur yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 02 Dagen Tahun pelajaran. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 November 2021. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 November 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

Penelitian ini peneliti lakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan (Sugiyono 2016). Menurut (Arikunto, Suharsimi 2013) "pendekatan kualitatif dapat memberikan data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran kognitif, pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar. Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut (Creswell 2016) "Model kuantitatif merupakan model keputusan yang menggunakan angka". Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) (Creswell 2018) yaitu penelitian yang dikembangkan bersama-sama dengan teman sejawat untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran. (Rina 2021) juga mengemukakan pada

hasil penelitiannya yaitu penerapan pembelajaran Group Investigation (GI) untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SDN 018 Harapan Tani. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian (Christina and Kristin 2016) bahwa penggunaan GI dengan tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (Ulia 2014) juga mengemukakan bahwa GI dapat mengaktifkan interaksi sesama siswa. (Rafhi 2018) mengemukakan bahwa penggunaan model GI pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan ini menerapkan model pembelajaran Group Investigation (GI). Menurut (Trianto 2014) mengemukakan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation menuntut siswa terlibat dalam perencanaan baik topik yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Dalam penelitian ini Observasi dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2021 di kelas III SD Negeri 02 Dagen. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan Hasil nilai kognitif siswa kelas III yang dipergunakan sebagai obyek penelitian dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Hasil belajar siswa yang masih kurang dapat dilihat dari nilai siswa yang masih berada dibawah KKM (<65). Secara rinci perolehan tabel 1. nilai tes awal adalah:

Tabel 1. Nilai pretest

| No | Interval Nilai | Frekuensi | Presentasi |
|---|----------------|-----------|------------|
| 1 | 45-54 | 2 | 10% |
| 2 | 55-64 | 10 | 50% |
| 3 | 65-74 | 6 | 30% |
| 4 | 75-84 | 2 | 10% |
| Jumlah | | 20 | 100% |
| Rata-rata | | 62 | |
| Ketuntasan klasikal= $8:20 \times 100\% = 40\%$ | | | |

Pada tindakan siklus I berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar sebelum tindakan, dapat diperoleh informasi sebagai data awal. Hasil pencatatan menunjukkan bahwa dari siswa kelas III sebanyak 20 anak terdapat 7 anak yang masih belum dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setelah diperiksa pada lembar jawab siswa ternyata sebagian besar belum bisa menulis halus dengan benar dan baik. Dengan pedoman pada standar kompetensi mata pelajaran IPA, guru kelas menggunakan pembelajaran dengan metode GI (*Group Investigation*). Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah Mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok, Merencanakan tugas, Membuat penyelidikan, Mempersiapkan tugas akhir, Mempresentasikan tugas akhir, Evaluasi.

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Hasil refleksi dapat diuraikan sebagai berikut.

Secara rinci perolehan tabel 2. nilai siklus I adalah:

Tabel 2. Nilai Siklus I

| No | Interval Nilai | Frekuensi | Presentasi |
|--|----------------|-----------|------------|
| 1 | 55-64 | 7 | 35% |
| 2 | 65-74 | 9 | 45% |
| 3 | 75-84 | 3 | 15% |
| 4 | 85-94 | 1 | 5% |
| Jumlah | | 20 | 100% |
| Rata-rata | | 68 | |
| Ketuntasan klasikal= $13:20 \times 100\% = 65\%$ | | | |

Dilihat dalam tabel diatas, memperoleh data siswa dengan interval nilai antara 55 sampai 64 yaitu 7 siswa, dengan memperoleh presentase 35%. untuk siswa dengan interval nilai 65 sampai 74 yaitu 9 siswa dengan presentase 45%, selanjutnya untuk interval nilai antara 75 sampai 84 yaitu 3 siswa dengan presentase 15%. Sedangkan untuk interval nilai antara 85 sampai 94 berjumlah 1 siswa dengan presentase 5%. Dilihat dari data tersebut maka jumlah siswa yang belum memenuhi standar KKM yaitu 7 siswa dari 20 siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Tabel 3. Data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I

| Keterangan | Frekuensi | Persentase |
|-------------------------|-----------|------------|
| Siswa belum tuntas | 7 | 35% |
| Siswa yang sudah tuntas | 13 | 65% |

Pada tabel 3 terkait data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dapat disimpulkan bahwa siswa yang belum tuntas berjumlah 7 siswa sedangkan untuk siswa yang sudah tuntas sebanyak 13 siswa. Jadi untuk jumlah siswa yang belum memenuhi standar KKM berjumlah 7 siswa.

Pada tindakan siklus II berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar sebelum tindakan, dapat diperoleh informasi sebagai data awal. Hasil pencatatan menunjukkan bahwa dari siswa kelas III sebanyak 20 anak terdapat 2 anak yang masih belum dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setelah diperiksa pada lembar jawab siswa ternyata sebagian besar sudah bisa menulis halus dengan benar dan baik.

Dengan pedoman pada standar kompetensi mata pelajaran IPA, guru kelas menggunakan pembelajaran dengan metode GI (*Group Investigation*). Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah Mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok, Merencanakan tugas, Membuat penyelidikan, Mempersiapkan tugas akhir, Mempresentasikan tugas akhir, Evaluasi. Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Hasil refleksi dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4. Nilai siklus II

| No | Interval Nilai | Frekuensi | Presentasi |
|--|----------------|-----------|------------|
| 1 | 55-64 | 2 | 10% |
| 2 | 65-74 | 7 | 35% |
| 3 | 75-84 | 6 | 30% |
| 4 | 85-94 | 5 | 25% |
| Jumlah | | 20 | 100% |
| Rata-rata | | 76 | |
| Ketuntasan klasikal= $18:20 \times 100\% = 95\%$ | | | |

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Syamsiah, 2021) penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas 7.8 SMP Negeri 10 Kota Tangerang Selatan . Hal ini dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus II dengan perolehan nilai hasil belajar yang lebih baik , baik pada nilai rata- rata kelas, prosentase ketuntasan dan prosentase nilai.

Mendukung penelitian lain dalam Ningrum, Slameto dan Widyanti, Uniyarti (2014) juga melakukan penelitian dengan judul “ upaya peningkatan kerja Sama dan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Group Investigation* pada Siswa Kelas 5 SDN 1 Ngropoh Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung bahwa pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran group investigation menunjukkan ada peningkatan keterampilan kerjasama siswa. Pada siklus I rata rata hasil kerjasama siswa sudah mencapai rata rata 68,11 dan pada siklus II meningkat menjadi rata rata 81,85.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta perkembangan kemampuan menulis permulaan siswa kelas III SD Negeri 02 Dagen, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain Siswa lebih aktif memperhatikan penjelasan guru, siswa lebih aktif menjawab pertanyaan guru, rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat, siswa lebih aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian sejalan dengan pendapat Romiszowkiski dalam Abdurrahman, 2003 (Ayuwanti, 2016) yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan keluaran dari suatu sistem pemrosesan masukan berupa berbagai macam informasi dan keluarannya berupa perbuatan atau kerja.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes Awal, Tes Siklus I Dan Tes Siklus II

| Keterangan | Frekuensi | | |
|--------------------|-----------|--------------|---------------|
| | Tes awal | Tes siklus I | Tes siklus II |
| Siswa belum tuntas | 12 | 7 | 2 |
| Siswa sudah tuntas | 8 | 13 | 18 |
| Rata-rata nilai | 62 | 68 | 76 |

Dalam Penelitian lainnya oleh (Nyoman Oka Budi Sriani, 2016) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran GI Dalam Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa Kelas IVB SD Negeri 29 Pemecutan Tahun Ajaran 2015/2016. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar IPA meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dibuktikan pada siklus I yakni 46,51% dengan 20 siswa sudah berada pada kriteria ketuntasan minimal pada indikator keberhasilan yaitu 3,51 dengan kategori (A-). Rata-rata hasil belajar IPA ini sudah mengalami peningkatan dari prasiklus yaitu 30,31%. Berdasarkan pendapat (Dewa Ayu Rai Yuniari, Made Putra, I Wayan Wiarta, 2018) menggunakan Model pembelajaran Group Investigation dapat menumbuhkan sikap yang antusias terhadap materi yang disajikan sehingga menimbulkan kesan yang menyenangkan bagi siswa karena siswa tersebut dapat dioptimalkan kegiatannya bersama kelompok yang menumbuhkan rasa percaya diri dan semangat antusiasme belajar pada diri siswa. Selain itu, Aris Shoimin, (2014:80) Model pembelajaran Group Investigation lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menetapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Hal ini sesuai dengan (Rusman,2014) Adapun terkait terhadap pengelompokan dalam pembelajaran kooperatif yakni pembelajaran yang didalamnya terdapat kelompok kecil yang dipilih secara acak agar bekerja secara kolaboratif. Maka berdasarkan hasil dari tabel 10 Perbandingan Hasil Tes Awal, Tes Siklus I Dan Tes Siklus II dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan dalam hasil belajar siswa dengan adanya model pembelajaran GI ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dikatakan telah berhasil karena kriteria yang diterapkan sebelumnya telah terpenuhi. Jadi dapat diinterpretasikan bahwa penerapan model pembelajaran Group Investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 02 Dagen, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data keseluruhan baik perilaku afektif dan perilaku kognitif, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan hasil Belajar Siswa Dalam

Pembelajaran Sifat-sifat Benda Pada Siswa Kelas III SDN 02 Dagen Tahun Ajaran 2021/ 2022. Hal ini juga didukung dari hasil penelitian (Christina and Kristin 2016) bahwa penggunaan GI dengan tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, (Ulia 2014) juga mengemukakan bahwa GI dapat mengaktifkan interaksi sesama siswa. (Rafhi 2018) mengemukakan bahwa penggunaan model GI pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ayuwanti, I. (2017). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro. *Sap (Susunan Artikel Pendidikan)*. 1(2), 105–114
- Christina, Lucia Venda and Firosalia Kristin. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) Dan Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. Vol 6 No 3
- Creswell. (2018). *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Mixed*. Health Services Management Research. Surakarta : Pustaka Pelajar
- Creswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Surakarta: Pustaka Pelajar
- Dewa Ayu Rai Yuniari, Made Putra, I Wayan Wiarta. (2018). Pengaruh Model Group Investigation Berbasis Budaya Penyelidikan terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*. Vol 1 No 1
- Erlisnawati, E., & Mahardi, H. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd 56 Pekan Baru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 3(1), 9-14
- Hanurawan, Fattah and Budi Soetjipto. (2019). Pengembangan Buku Panduan Guru Untuk Pembelajaran PKn SD/MI Melalui Berbagai Model Cooperative Learning. *Jurnal Sains Psikologi*. Vol 1 No 2
- Miaz, Yalverna. (2014). *Penelitian Kelas Bagi Guru dan Dosen*. Padang : UNP Press
- Mustofa, A.A.A., Slameto, S., & Radia, E.H. (2018). *Penerapan model group investigation berbantuan media video untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SD*. Kebumen: Kalam Cendekia PGSD Kebumen.
- Oka Budi Sriani, Nyoman. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran GI Dalam pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV B SD Negeri 29 Pemecutan Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rafhi Febriana Putera, Zahratul Qolbi. (2018). Penggunaan Model GI (Group Investigation) Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 11(1)

- Rina, Syarvitra. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas V SDN 018 Harapan Tani. *Jurnal Pendidikan dan pengajaran*. Vol 6 No 3
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Slavin, Robert E. (2015). *Cooperative Learning in Elementary School. Education 3-13 43(1):5-14*
- Sumertha, I.G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. Vol 2 No 2
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Syamsiah, Siti (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol 1 No 2
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP*. Jakarta : BUMI AKSARA
- Ulia, Nuhyal. (2014). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Materi Bangun Datar Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dengan Pendekatan Saintifik Di SD. *Jurnal Tunas Bangsa*,3(2).
- Uniyarti. (2014). *Upaya Peningkatan Kerja Sama dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Group Investigation pada Siswa Kelas 5 SDN 1 Ngropoh Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung Semester II Tahun 2013/2014*. (Skripsi, FKIP PGSD UKSW)
- Wicaksono, Bintang, Laela, and Wisnu Nugroho. (2017). Model Pembelajaran Group Investigation (GI) dan Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Aksioma Jurnal matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(2)